

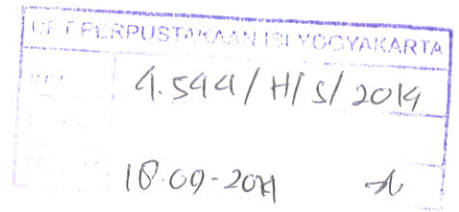
**PERKEMBANGAN RUMAH ADAT MELAYU  
DI KEPULAUAN RIAU**



**NIM 081 1955 021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014**



**PERKEMBANGAN RUMAH ADAT MELAYU  
DI KEPULAUAN RIAU**



**SKRIPSI**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014**



**PERKEMBANGAN RUMAH ADAT MELAYU  
DI KEPULAUAN RIAU**



**SKRIPSI**

Oleh:

**Oki Supriadi**

**NIM 081 1955 021**

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2014**

**PERKEMBANGAN RUMAH ADAT MELAYU  
DI KEPULAUAN RIAU**



**Skripsi**

Oleh:

**Oki Supriadi**

**NIM 081 1955 021**

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana S- I dalam bidang Seni Rupa Murni



## Halaman Pengesahan

Tugas Akhir Pengkajian Seni : Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau diajukan oleh Oki Supriadi, NIM 081 1955 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Pada Tanggal 03 Juli 2014 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota



**Dra. Nunung Nurdianti, M.Hum.**  
NIP. 19490613 197412 2001

Pembimbing II/ Anggota



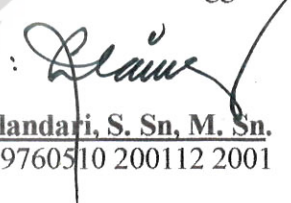
**Dr. Miftakhul Munir**  
NIP.19760104 200912 1001

Cognate/ Anggota



**Drs. Pracoyo, M.Hum.**  
NIP. 19591209 198601 1001

Ketua Jurusan Seni Murni/ Ketua  
Program Studi Seni Rupa Murni  
/Ketua/ Anggota



**Wiwik Sri Wulandari, S. Sn, M. Sn.**  
NIP. 19760510 200112 2001

Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



**Dr. Suasthi Triatmojo, M. Des.**  
NIP. 19590802 198803 2002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa karya skripsi “Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau” merupakan karya saya sendiri hasil penelitian yang dilakukan pada bulan November sampai dengan bulan Desember 2013 di Propinsi Kepulauan Riau dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun.

Selain penelitian yang dilakukan langsung terjun kelapangan dan demi kelancaran penulisan skripsi ini, maka saya mengacu kepada acuan yang disebutkan pada daftar pustaka.

Saya bersedia mempertanggungjawabkan atas keaslian skripsi ini apabila dikemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 02 Juli 2014

Yang membuat pernyataan,

Oki Supriadi

**Tugas Akhir ini dipersembahkan kepada**

*Mamak, Ayah, Kakak, Abang, keponakan, Uncu, Om, Tante, Saudara, Sahabat dan tetangga yang telah memberikan semangat, dukungan, Menjadi Motifator dan telah memberikan do'a tulus ikhlas kepada saya selama ini, agar apa yang diniatkan, dikerjakan dan dilakukan, dikabulkan dan diberi kelancaran serta kemudahan dari Allah S.W.T demi menggapai sebuah cita-cita menjadi seorang seniman, budayawan dan orang yang bermanfaat serta sukses yang berguna bagi keluarga, saudara, masyarakat, Budaya dan Negara dikemudian hari.*

*"Telah terniat didalam hati,  
jati melayu takkan terganti,  
hingga terpisah nyawa dan diri,  
melayu dicinta sampailah mati"*

**Amin Yarabbal A'lamin**

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke Hadirat Allah S.W.T atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati ucapan terima kasih tak lupa disampaikan kepada :

1. Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing I.
2. Dr Miftakhul Munir, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Pracoyo, M.Hum selaku Cognate (penguji ahli)
4. Wiwik Sri Wulandari, S. Sn, M. Sn, selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta).
5. Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta).
6. Prof. Dr. A. M. Hermien Kusmayati, S. S. T., S. U., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta).
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta).
8. Seluruh keluarga tercinta yang berada di Tanjungbatu Kundur, Kepulauan Riau, Pariaman Sumatera Barat, DKI Jakarta, Bandung, Yogyakarta dan Malaysia terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungannya.
9. Terima kasih kepada Ibunda Tercinta Maidar Koto, Ayahanda Naswirman Sikumbang, Om Toni dan keluarga, Uda dan keluarga, Kak Eti dan keluarga, Kak Ami dan keluarga, Kak Eet dan keluarga, Bang Riki dan keluarga, Keponakan: Indri, Dhini, Wulan, Rendi, Alya, Firya, Raihan dan yang



menyusul selanjutnya. Inyiak Rustam, Datuk Mahyudin Al Mudra, Bunda Martha Sinaga, Tuan Hambe Sahid Fadhillah, Mak Anih dan keluarga, Uniang Nunu, Uncu Syahrizal Koto dan keluarga, Ummi Mardhiyah Koto dan Buya, Tante Mursidah Koto dan keluarga, Om Jasri Mulia Koto, Pak Bang Ryo, bang Ryo, Mak Etek Tanjungbatu dan Pak Uo dan keluarga, Mak Etek Pul, Om Wandu dan Om Riko Batam dan keluarga, Om Ir tante Sarwik dan keluarga, Om Man Tente Rum dan keluarga, Mak Uo Nijus dan keluarga, Tuan Hambe Irwan Djamaluddin, tuan hambe Abdi Mawardi Nurkamil, Lembaga Adat Melayu Serantau (LAMS), Tuan dan Puan di Negeri jiran Malaysia, Bonda Sharifah Fatimah Syed Zubir, Uni Yuhastina Naina beserta Sumando. Seluruh Keluarga Besar Rumah Batu Sanur, Keluarga Besar Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu (BKPB), Uk Liyas beserta Keluarga, tetangga, abang-abang, kakak-kakak dan adik-adik yang telah mau berbagi dalam suka maupun duka, saudara sepupu dirantau yang telah memberikan semangat beserta dukungan dan bimbingannya serta kasih dan sayang.

10. Guru-guru SD, MTsN Tanjungbatu, SMAN 1 Kundur.
11. Kawan-kawan Singpus, Tsha-Tsha Nhakx, Rumah Sekapur, Kelompok Serumpun, Formmisi-YK, IPMKRY dan seluruh Komisariat dibawah naungannya, IPMKRY-KKJ, Sanggar Selendang Delime, Pak Dolmat (alm) Mamak bang Uki, Bang Uki, Kak Yul, Kak Is beserta keluarga, Piko, Gandi, Ebi, Hitmen, Rahman, Hakas, Riyan, Ari pp, Andos, Afdal, Cax wan, Harry



Wibowo, Samsul Maarif, Mas Suryawan, Alex, Wildy, Ucha, Teus, Dimas, Rafi.

12. Teman-teman seangkatan (angkatan 2008) dan seperjuangan se-Fakultas Seni Rupa dan se-Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
13. Warung Padang Uni Sri, Warung Buk Mur, Rumah makan Padang Putri Minang, Warung Angkringan SABINA dan AKBID.
14. Semua teman-teman pemuda-pemudi dan Warga Prancak Dukuh, Mredo Kulon, Ngijo dan Pandes.
15. Kawan-kawan Asrama Karimun, Asrama Kepulauan Riau, Asrama Anambas, Asrama Tanjungpinang.
16. Serta yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan, semoga mendapatkan imbalan yang berlimpah dari Allah S.W.T.

Akhir kata semoga tulisan ini bisa menjadi bahan untuk pembelajaran dan pengetahuan, kritik dan saran diharapkan demi memperbaiki kesalahan dalam penulisan kedepannya, semoga Tugas Akhir Skripsi yang disajikan ini bisa bermanfaat bagi perkembangan seni dan budaya, khususnya dilingkungan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (ISI Yogyakarta), Puak Melayu Kepulauan Riau dan tentunya semoga bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta 03 Juli 2014

Oki Supriadi

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul ke-1 .....	i
Halaman Juduk ke-2 .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian .....	iv
Halaman Persembahan .....	v
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	2
D. Tinjauan Pustaka .....	4
E. Metode Penelitian .....	5
<b>BAB II. TINJAUAN SEJARAH .....</b>	<b>11</b>
A. Latar Belakang Sejarah Kepulauan Riau.....	11
B. Tinjauan Sosial Budaya Melayu Kepulauan Riau.....	19
<b>BAB III. RUMAH MELAYU DI KEPULAUAN RIAU.....</b>	<b>26</b>
A. Bentuk Rumah Melayu.....	28
B. Motif Dan Makna Filosofinya.....	45
C. Pantang Larang Pemakaian Ragam Hias.....	72
<b>BAB IV. PENUTUP .....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan .....	73

B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: contoh Rumah Melayu yang difungsikan untuk tempat tinggal seluruh keluarga (sumber foto: Eza Eja / koleksi penulis) .....	27
Gambar 2: Atap Lipat Pandan (sumber foto: Majalah budaya Melayu " <i>Takkan Melayu Hilang Dibumi</i> ").....	29
Gambar 3: Atap Lipat Kajang (sumber foto: Majalah budaya Melayu " <i>Takkan Melayu Hilang Dibumi</i> ").....	29
Gambar 4: Atap Layar / Labu (sumber foto: Majalah budaya Melayu " <i>Takkan Melayu Hilang Dibumi</i> ").....	29
Gambar 5: Rumah Perabung Panjang (sumber foto: Majalah budaya Melayu " <i>Takkan Melayu Hilang Dibumi</i> ").....	30
Gambar 6: Rumah Perabung Melintang (sumber foto: Majalah budaya Melayu " <i>Takkan Melayu Hilang Dibumi</i> ").....	30
Gambar 7: Rumah Adat Kepulauan Riau (sumbr foto: Google gambar kata kunci rumah adat Kepulauan Riau).....	32
Gambar 8: Rumah Bugis (sumber foto: Google gambar kata kunci rumah adat Bugis).....	36
Gambar 9: Rumah Melayu Bugis (sumber foto: Koleksi penulis).....	37
Gambar 10: Rumah Melayu dikawasan pesisir pantai. (sumber foto: Google gambar kata kunci desa nelayan melayu).....	38
Gambar 11: Istana Kesultanan Siak Sri Inderapura (sumber foto: Google gambar kata kunci istana Siak).....	41
Gambar 12: Istana Maimun / Istana Kesultanan Deli (sumber foto: Google gambar kata kunci istana Maimun).....	42

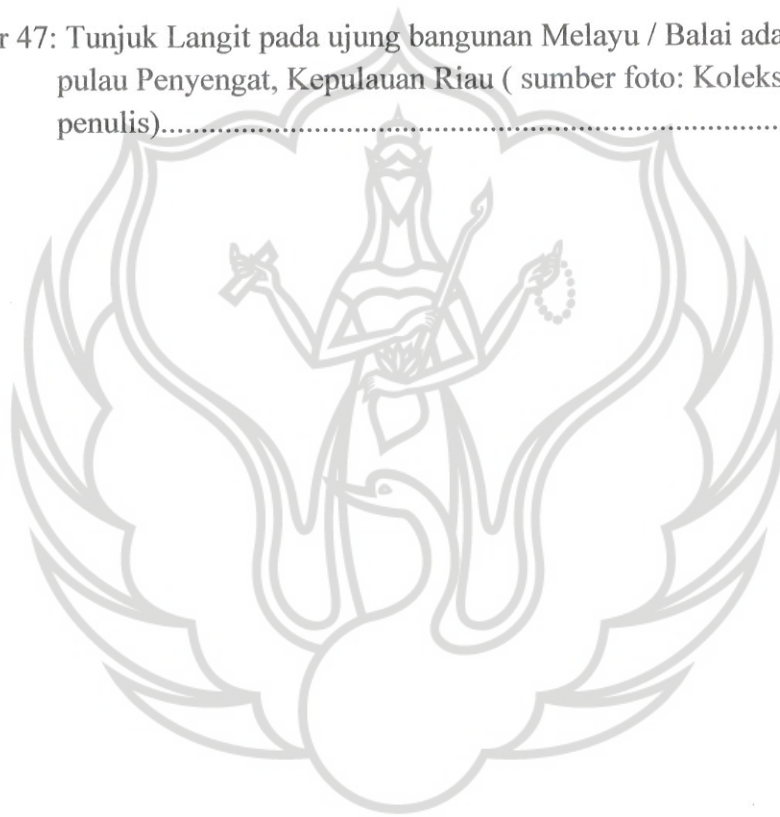


Gambar 13: Rumah Melayu dipengaruhi budaya Eropa (sumber foto: Riau daily fothography).....	44
Gambar 14: Istana Kampung Gelam, Singapura (sumber foto: Google gambar kata kunci istana kampung gelam Singapura).....	45
Gambar 15: Motif Pucuk Rebung Sirih Tunggal (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	50
Gambar 16: Motif Pucuk Rebung Bertunas (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	50
Gambar 17: Motif Pucuk Sekuntum (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	51
Gambar 18: Motif Pucuk Rebung Puteri (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	51
Gambar 19: Motif Pucuk Rebung Kuntum Dewa (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	52
Gambar 20: Motif Pucuk Rebung Kuntum Dua Dewa (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	52
Gambar 21: Motif Pucuk Rebung Kuntum Paku (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	53
Gambar 22: Motif Pucuk Rebung Kuntum Terkulai (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	53
Gambar 23: Motif Pucuk Rebung Kepala Pakis (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	54
Gambar 24: Motif Pucuk Rebung Duduk (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	55
Gambar 25: Motif Pucuk Rebung Bungkus (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	55
Gambar 26: Motif Pucuk Rebung Kembang Kaluk Paku (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	56
Gambar 27: Motif Pucuk Rebung Penuh (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	57



Gambar 28: Motif Pucuk Rebung Buah Padi (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	57
Gambar 29: Motif Pucuk Rebung Kuntum Mambang (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	58
Gambar 30: Motif Pucuk Rebung Terkulai (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	58
Gambar 31: Motif Pucuk Rebung Kaluk Pakis Bertingkat (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	59
Gambar 32: Motif Pucuk Rebung Kaluk Tersamar (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	59
Gambar 33: Motif Pucuk Rebung Dahan Terkulai (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	60
Gambar 34: Motif Pucuk Rebung Bersiku Keluang (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	60
Gambar 35: Motif Pucuk Rebung Bunga Berpangkat (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	61
Gambar 36: Motif Pucuk Rebung Berhias (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	61
Gambar 37: Motif Pucuk Rebung Balai Anak (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	62
Gambar 38: Motif Pucuk Rebung Bertabur (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun melayu riau).....	62
Gambar 39: Motif Pucuk Rebung Penuh (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	63
Gambar 40: Motif Pucuk Rebung Kaluk Pakis (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	64
Gambar 41: Motif Pucuk Rebung Paruh Burung (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	64
Gambar 42: Motif Pucuk Rebung Daun Melambai (sumber foto: Buku corak dan rasi tenun Melayu Riau).....	65

Gambar 43: Motif Pucuk Rebung Kembar (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	66
Gambar 44: Motif Pucuk Rebung Bersiku (sumber foto: Buku corak dan ragi tenun Melayu Riau).....	66
Gambar 45: Motif Pucuk Rebung pada bidai bangunan Melayu (sumber foto: koleksi penulis).....	68
Gambar 46: Motif Lebah Bergayut / Bergantung (sumber foto: Koleksi penulis).....	69
Gambar 47: Tunjuk Langit pada ujung bangunan Melayu / Balai adat pulau Penyengat, Kepulauan Riau ( sumber foto: Koleksi penulis).....	71



# **PERKEMBANGAN RUMAH ADAT MELAYU DI KEPULAUAN RIAU**

Skripsi

Program Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut  
Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh Oki Supriadi

## **ABSTRAK**

Kekayaan budaya Nusantara yang tersebar sebagai puncak kebudayaan daerah patut dihargai dan dijaga kelestariannya. Salah satu pusaka tradisional itu adalah rumah adat Melayu yang berada di Kepulauan Riau yang patut di kaji keberadaannya setelah melewati berbagai kondisi yang menimpa daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah pembentukan bangunan atau rumah adat Melayu, khususnya rumah adat Melayu di Kepulauan Riau. Perubahan bentuk yang terjadi dan filosofi Ragam Hias atau Motif yang terdapat didalamnya, tentu mengalami perubahan sejalan dengan tantangan yang ada di masyarakat. Aspek-aspek tersebut diteliti agar dapat dimengerti, dipahami nilai-nilai yang dikandung dalam seni tradisi demi memperkaya referensi yang telah ada sebelumnya, serta menjadi landasan dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Adat Kepulauan Riau telah mengalami perjalanan yang cukup panjang, sehingga wajar jika terjadi perubahan bentuk, menjadi bentuk seperti saat ini. Bentuk tersebut muncul dikarenakan adanya akulturasi dengan budaya lain yaitu Eropa, Arab / Timur Tengah, China, India, Jawa dan Bugis. Masuknya bangsa ataupun suku lain ke kawasan Melayu dan kemudian melebur kedalam tradisi setempat dengan cara perkawinan, berdagang maupun cara lainnya pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap kebudayaan Melayu itu sendiri.

Demikian juga dengan motif terdapat didalam dekorasi bangunan rumah adat, memiliki makna yang mendalam yang menunjukkan nilai-nilai filosofi yang seharusnya dijunjung tinggi dalam kehidupan masyarakatnya. Hal yang sangat mencolok adalah adanya pantangan atau larangan pemakaian ragam hias tertentu. Menurut tradisi Melayu motif tertentu seperti motif Muhammad Bertangkup (kaligrafi), Naga Berjuang, Cogan, tidak diperbolehkan digunakan oleh

masyarakat umum. Motif tersebut hanya boleh digunakan oleh sultan, raja atau orang besar kerajaan.

Akulturasi yang terjadi didalam kebudayaan Melayu tersebut kini dirasakan turut menyumbang bagi kekayaan kebudayaan Melayu tersebut tanpa menghilangkan nilai maupun bentuk dari kebudayaan aslinya.





# **PERKEMBANGAN RUMAH ADAT MELAYU DI KEPULAUAN RIAU**

Skripsi

Program Studi Seni Rupa Murni Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut  
Seni Indonesia Yogyakarta, 2014

Oleh Oki Supriadi

## **ABSTRACT**

The cultural wealth of the archipelago as the top of regional culture should be appreciated and preserved. One of the traditional heritage is Malay Traditional House which is located in Kepulauan Riau ( Riau Archipelago ) is worth to be studied its existence after passing through various conditions that afflict the region.

The purpose of this research is to know the history of the establishment of the building or The Malay House, especially The Malay Traditional House in Kepulauan Riau. The changes of form that happen and the philosophy of Ornamental Style and Theme ( motifs ) that contain in it, of course have been many changes during by the challenges of the society. Those aspects is investigated, so that can obvious, and be understood for the values which is contained in art tradition for enrich the references that has been exist before, and become the basis in implement it in everyday life.

The results of this research show that Kepulauan Riau's Traditional House has experienced long way, so it is natural if the shapes is change, become a shapes like today. That shape appears because of the acculturation with others culture they are ; Europe, Arabic/Middle East, China, India, Java and Bugis. The entry of a nation or an others tribe to Malay region and then merged into the local tradition by wedding, trading or another way which is at the end, give the influences to the Malay culture itself.

As well as the theme ( Motifs ) that contained in the decorations of the traditional house, have a deep meaning that indicates philpsophy values that should be upheld in its society life. The very striking thing is the prohibition or restrictions of the use of certain Ornamental Style. According to the certain of the Malay tradition motifs like Muhammad Bertangkup ( calligraphy ), Naga Berjuang ( Struggling Dragon ), Cogan, is not allowed to used by common society. Those motifs is may only use by sultan, king or the great empire.



The acculturation that occurred in Malay culture now contributes to the enrichment of that Malay culture without losing the values or the shapes of the original culture.



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Biodata.....	80
Lampiran 2: Bangunan Melayu Akulturasi Eropa.....	86
Lampiran 3: Bangunan Melayu Akulturasi Bugis.....	92
Lampiran 4: Perkampungan Nelayan Melayu.....	93
Lampiran 5: Ragam Hias yang terdapat pada Bangunan Melayu.....	94
Lampiran 6: Rumah Adat Melayu Kepulauan Riau.....	96
Lampiran 7: Balai Adat Melayu Pulau Penyengat, Kepulauan Riau.....	97
Lampiran 8: Penerapan Motif Lebah Bergayut pada bangunan Melayu.....	98
Lampiran 9 : Wawancara.....	99
Lampiran 10: Surat Izin Penelitian yang dikeluarkan oleh Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintahan Desa dan Kesatuan Bangsa Kabupaten Karimun.....	100
Lampiran 11: Surat Rekomendasi penelitian dari Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat, Pemerintahan Desa dan Kesatuan Bangsa Kabupaten Karimun.....	101

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bangunan tradisional merupakan salah satu bentuk kekayaan kebudayaan bangsa. Keragaman bentuk bangunan tradisional yang tersebar di kawasan Nusantara menjadi sumber ilmu pengetahuan yang tiada habisnya bila dikaji maupun dipelajari. Bangunan tradisional di setiap daerah menjadi lambang kekhasan budaya masyarakat setempat. Sebagai suatu bentuk kebudayaan bangunan tradisional dihasilkan dari satu aturan atau kesepakatan yang tetap dipegang dan dipelihara dari generasi ke generasi. Aturan tersebut akan tetap ditaati selama masih dianggap dapat memenuhi kebutuhan masyarakat setempat.

Masyarakat Melayu, khususnya Melayu Kepulauan Riau seperti masyarakat lainnya di Indonesia amat kaya akan khasanah kebudayaan, diantaranya adalah kekayaan berupa budaya lisan maupun nonlisan dan lain sebagainya. Masyarakat di Kepulauan Riau memiliki kebudayaan khas yang tak kalah menarik untuk dikaji. Bentuk rumah dan bagian-bagiannya mempunyai keunikan. Demikian juga ragam hias yang digunakan tidak terbatas pada bentuknya saja tetapi terdapat pula makna yang tersembunyi yang diharapkan akan memberi berkah terutama bagi penghuninya.

Sebagai putera daerah penulis merasa tertantang untuk mengadakan penelitian mengenai materi tersebut di atas. Sekaligus juga untuk mendokumentasikan rumah tradisional Melayu yang ada di Kepulauan Riau agar budaya yang unik milik Kepulauan Riau dapat diketahui dan dibaca oleh

masyarakat yang lebih luas lagi. Oleh karena itu penulis mengarahkan penelitian ini dengan judul: “Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau”.

## **B. Rumusan Masalah**

Penelitian “Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau” bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk rumah adat Melayu yang berada di Kepulauan Riau. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya segala aspek yang terdapat didalam seni tradisi khususnya tradisi Melayu dapat diketahui lebih jelas.

Dalam rangkaian pemikiran diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perkembangan rumah adat Melayu di Kepulauan Riau dari yang tradisional sampai mencapai bentuk yang mengalami akulturasi dengan budaya lain.
2. Bagaimanakah latar belakang sejarah, sosial dan budaya Kepulauan Riau.
3. Bagaimanakah bentuk motif dan makna filosofi yang terkandung didalamnya.

## **C. Tujuan dan Manfaat**

Tujuan penelitian dalam karya ilmiah merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala yang diusahakan pasti mempunyai tujuan tertentu yang sesuai dengan permasalahannya.

Sesuai dengan pemikiran tersebut dan berpijak pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah:



1. Menguraikan sejarah Kepulauan Riau dalam keberadaanya yang berbentuk kerajaan hingga menjadi propinsi sebsagai bagian Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Menjelaskan perkembangan ruamh adat Melayu di Kepulauan Riau
3. Menguraikan sejarah kebudayaan tradisional khususnya rumah adat Melayu yang berada di Kepulauan Riau baik dari aspek bentuk maupun motif/ragam hiasnya.
4. Menguraikan makna simbolis yang terkandung dalam ragam hiasnya.

Sedangkan manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Sebagai sarana pembelajaran atau pengetahuan tentang sejarah Rumah Melayu, bentuk dan makna filosofi ragam hiasnya bagi mahasiswa pengkajian seni. Sedangkan bagi mahasiswa penciptaan dapat digunakan sebagai pertimbangan wawasan konsep penciptaan maupun stimulan untuk menciptakan karya seni.
2. Sebagai penambah wawasan dalam memperbanyak pengetahuan maupun sebagai penambah referensi yang telah ada sebelumnya mengenai Rumah Melayu.
3. Sebagai arsip daerah atau institusi terkait yang memerlukan referensi mengenai bangunan tradisional Melayu.



#### D. Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian “Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau” dilakukan telah terdapat beberapa buku yang memuat informasi tentang kebudayaan Melayu khususnya Rumah Adat Melayu, tetapi hanya penjelasan mengenai ciri umumnya saja.

Beberapa buku dapat dijadikan acuan dan sumber penelitian, buku *Rumah Melayu Memangku Adat Menjemput Zaman* yang ditulis oleh Mahyudin Al Mudra memuat informasi tentang rumah Melayu Riau ditinjau dari bentuk rumah Melayu yang telah mengalami akulturasi dengan budaya luar.

Selain buku tersebut diatas pengarang yang sama juga menulis buku *Redefinisi Melayu “Upaya Menjembatani Perbedaan Konsep Kemelayuan Bangsa Serumpun”*. Seperti apa yang tertera dalam judul, buku ini membantu untuk mendapat definisi Melayu yang sangat berguna untuk membatasi permasalahan yang diteliti yaitu rumah adat Melayu.

Penulis Abdul Malik dalam bukunya *Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau*, yang menjadi acuan untuk mengetahui corak/ragam hias Melayu menjelaskan filosofi dari ragam hias tersebut dengan menggunakan pantun. Demi melengkapi hasil penelitian ini maka penulis menjerjemahkan pantun tersebut sebagai filosofi dari ragam hiasnya.

Beberapa buku di atas merupakan sumber tertulis tentang sepotong informasi yang masih terpenggal-penggal, seperti uraian tentang motif , bentuk rumah adat Melayu pada umumnya, sejarah bentuk pemerintahan yang berguna untuk menyusun dokumentasi yang melandasi penelitian ini. Oleh karena itu

penulis berani menyatakan bahwa penelitian ini merupakan permasalahan baru yang belum pernah dilakukan oleh peneliti lain.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian “Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau” ini adalah merupakan penelitian deskriptif. Mengingat penulisan tentang rumah adat Melayu di Kepulauan Riau belum ada yang membahas secara lengkap, sehingga penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian pendahuluan yang berusaha untuk mendeskripsikan rumah adat Melayu di Kepulauan Riau secara khusus dan dilihat dari beberapa aspek, sehingga penggambaran rumah adat Melayu di Kepulauan Riau dapat dipahami dengan selengkapnya..

### **1. Metode Pendekatan**

Metode pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan sosial budaya sehingga dapat mengungkap keberadaan rumah adat Melayu di Kepulauan Riau secara tepat. Bagaimanapun kesenian berupa rumah adat merupakan hasil budaya masyarakat yang secara dinamis mengikuti pola pikir masyarakatnya.

### **2. Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah rumah adat Melayu di Kepulauan Riau dari yang berciri tradisional sampai dengan yang berbentuk lebih modern sesuai tuntutan jaman.

Sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Artinya sampel yang diambil adalah beberapa bentuk rumah adat Melayu di Kepulauan Riau yang dianggap mempunyai ciri-ciri yang mewakili karakter rumah adat Melayu yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas..

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Oleh karena penelitian ini merupakan penelitian pendahuluan maka studi observasi sangat penting. Melihat, mencatat dan meneliti semua gejala yang diamati di area penelitian sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat. Pengamatan langsung akan meminimalkan data bias yang dapat mengurangi akurasi data.

#### b. Wawancara

Kegiatan tanya jawab dalam suatu wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur (bebas). “S. Nasution menjelaskan bahwa dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat, biasanya secara tertulis”.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> S.Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), p.117

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan *respondent* yang diseleksi berdasarkan pertimbangan tertentu. Responden ditentukan dengan beberapa kriteria seperti orang dipilih karena mempunyai otoritas dalam bidang keahliannya, senioritas artinya responden memiliki posisi sebagai orang yang dianggap senior dalam kelompok, dapat juga pemangku atau Ketua Adat.

Wawancara penelitian “Perkembangan Rumah Adat Melayu di Kepulauan Riau” dilakukan kepada orang-orang yang memiliki kompetensi mengenai objek penelitian sebagai responden atau narasumber. Selain itu wawancara juga dilakukan kepada beberapa pemilik rumah tradisional dikawasan pesisir pulau di Propinsi Kepulauan Riau.

Adapun narasumber yang diwawancarai diantaranya adalah Mahyudin Al Mudra seorang budayawan indonesia dan ketua Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu dan Ambok Dila seorang tokoh masyarakat Melayu Bugis desa Sungai Sebesi, Kecamatan Kundur, Kepulauan Riau.



### c. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Studi pustaka dilakukan untuk mencari tunjangan teoretis yang dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dalam proses analisis data. Namun studi pustaka juga dapat dimanfaatkan untuk mencari data tertulis yang membantu peneliti untuk mempelajari, menyeleksi data yang sangat membantu dalam mengarahkan penelitian sehingga lebih terfokus. Diharapkan melalui studi pustaka peneliti dapat memperoleh orientasi yang lebih luas dalam permasalahan yang dipilih, serta untuk menghindari duplikasi yang tidak diinginkan.

### 4. Metode Analisa data

Analisa data adalah yang dilakukan adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif digunakan mengingat data yang ada adalah tidak berupa angka melainkan berupa data verbal, sehingga analisis kualitatif sangat sesuai untuk dilaksanakan dalam penelitian ini.

### 5. Sistematika penulisan

Secara garis besar penulisan laporan penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Bab satu berisi tentang latar belakang permasalahan yang mengungkap alasan peneliti dalam memilih obyek penelitian. Juga uraian tentang rumusan permasalahan agar penelitian dapat terfokus. Selanjutnya diungkapkan mengenai tujuan penelitian dan manfaat penelitian dalam hal ini. penjabaran

tentang tujuan penelitian adalah untuk membuat deskripsi perkembangan rumah adat Melayu di Kepulauan Riau. Juga di uraikan masalah metodologi yaitu populasi dan teknik sampling yang diambil serta sampel yang dianggap sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Ditutup dengan uraian sistematika penulisan untuk mendapatkan gambaran singkat mengenai peta penulisan laporan penelitian.

Bab kedua berisi tinjauan sejarah yang menguraikan tentang latar belakang sejarah Kepulauan Riau baik sejarah bentuk pemerintahan dan kondisi sosial budaya masyarakat Kepulauan Riau. Hal ini penting diungkap untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan rumah adat Melayu di Kepulauan Riau dari bentuk asli hingga bentuk yang sudah mengalami perubahan karena adanya akulturasi.

Selanjutnya di dalam bab ketiga berisi tentang pembahasan mengenai perkembangan rumah adat Melayu secara lengkap, rumah Melayu yang kini terbentuk tidak dapat di pisahkan dengan adanya pengaruh kebudayaan lain yang mempengaruhinya. Kebudayaan Bugis yang mengawali terbentuknya rumah adat melayu di Kepulauan Riau, kedatangan bangsa, Eropa, Arab dan lain sebagainya telah berakulturasi dan melebur dengan kebudayaan Melayu menjadikan bentuk rumah adat Melayu menjadi seperti saat ini. Bab ini juga membahas tentang motif dan makna filosofi yang terkait dalam kedudukannya sebagai hiasan dalam rumah adat Melayu. Diuraikan ketentuan dalam penerapan motif tersebut, yang berfungsi tidak hanya sebagai hiasan tetapi telah menjadi bagian penting pada rumah Melayu.

Pada bab terakhir adalah Kesimpulan yang di dapatkan dari penelitian ini adalah terbukanya fakta sejarah Melayu Kepulauan Riau, yang selama ini kurang di ketahui oleh masyarakat Melayu itu sendiri. Sejarah Melayu yang mengalami priodesasi tertentu yang memberi andil pada proses perkembangan rumah adat Melayu khususnya di Kepulauan Riau. Terdapat pergeseran bentuk motif dan makna dengan adanya akulturasi tersebut. Pengaruh tersebut berperan penting dalam pengembangan budaya Melayu saat ini.

Saran di akhir penulisan ini di maksudkan agar laporan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian lanjut sehingga penelitian ini bisa lebih dikembangkan.

